

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK

Dafelia Qodhari

Program Studi Magister Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
Email: dafeliaqodhari123@gmail.com

M. Wakhid Musthofa

Program Studi Magister Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
Email: muhammad.mustofa@uin-suka.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efek dari Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan konsep regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak E-views versi 10 untuk menganalisis data. Data dikumpulkan dalam bentuk time series dari laporan tahunan Bank Syariah Indonesia pada periode 2021-2022. Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan pengujian terhadap asumsi klasik untuk memverifikasi bahwa data yang dianalisis memenuhi seluruh asumsi pada metode Ordinary Least Squares (OLS). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Implikasi hasil penelitian ini akan berkontribusi dalam pengambilan keputusan seorang investor untuk investasi yang lebih baik

Kata Kunci : *Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Harga Saham*

Abstract

This research examines the relationship between financial ratios and stock prices in PT Bank Syariah Indonesia. This is a quantitative research study that utilizes E-views version 10 software for data analysis. The data is collected in the form of time series from the annual reports of Bank Syariah Indonesia for the years 2021-2022. The analysis method employed is multiple linear regression. Prior to data analysis, classical assumption tests are conducted to ensure that the model meets the Ordinary Least Squares (OLS) assumptions. The results of the hypothesis testing indicate a significant negative influence of both Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on the stock prices of PT Bank Syariah Indonesia Tbk. The implications of the results of this study will contribute to an investor's decision making for a better investment

Keywords: *Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Stock Price*

1. PENDAHULUAN

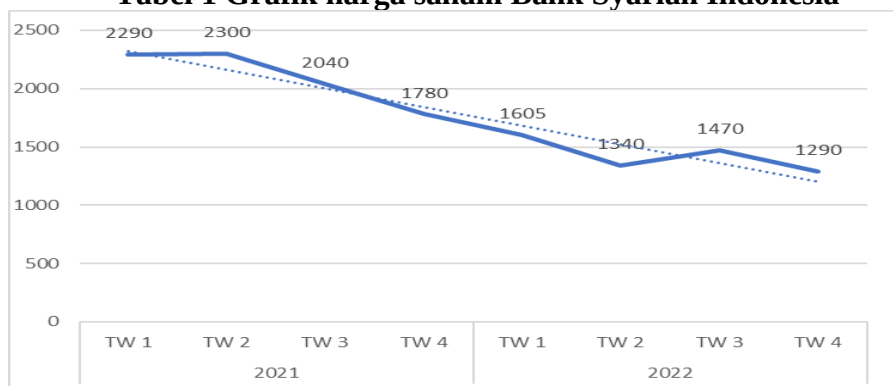
Indonesia ialah negara kepulauan dengan rata-rata penduduk sebagian besar muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk 231,06 juta jiwa dengan presentase 86,7% (Rudiawarni & Budianto, 2022). Dengan presentase tersebut tentu Indonesia diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi di sektor ekonomi. Di antara sektor-sektor perekonomian, industri keuangan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Potensi ini sendiri tergambarkan salah satunya melalui kemudahan berinvestasi sebagai perputaran modal dalam operasional perusahaan yang mampu membuka lapangan pekerjaan yang menjadi solusi pembangunan ekonomi nasional.

Investasi merupakan salah satu proses menempatkan uang untuk bekerja untuk kepentingan pemilik aset. Berinvestasi juga mengacu pada komitmen yang dibuat hari ini terhadap sebesar devisa atau sumber kapabilitas dengan tujuan menghasilkan sejumlah surplus di masa depan. Salah satu bentuk investasi pada saat ini diantaranya adalah berinvestasi di pasar modal. Pasar modal ialah sebuah wadah bagi perseroan untuk menjual saham dan obligasi dengan harapan dapat meningkatkan modal dan aktiva perusahaan (Sanjaya & share, 2018). Dari tahun ke tahun, terdapat peningkatan pasar modal di Indonesia, mulai dari banyaknya perdagangan, jumlah kapitalisasi pasar beserta tingkat emisi.

Terdapat berbagai sektor industri yang ada di pasar modal, salah satunya adalah sektor perbankan. Sekuritas perbankan menjadi pilihan yang sangat dikehendaki oleh pemodal karena dianggap sebagai industri yang menjanjikan dengan tingkat profitabilitas yang cenderung stabil di setiap tahunnya. Menurut (Andayani, 2021) sejumlah fluktuasi saham dipengaruhi oleh faktor yang bervariasi, termasuk kondisi ekonomi mikro dan makro, keputusan industri terkait ekspansi, penurunan kinerja korporasi, risiko sistematis, dan juga faktor psikologis pasar yang dapat mempengaruhi kondisi teknis perdagangan saham. Sedangkan secara input dari segi fundamental saham dipengaruhi *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) (Budiyo & Santoso, 2019). Diantara banyaknya industri perbankan untuk berinvestasi adalah Bank Syariah Indonesia (Setianingse & Hidayat, 2020).

Bank Syariah Indonesia adalah hasil penggabungan yang dilakukan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengakibatkan perubahan substansial kepada tiga Bank Syariah Badan Usaha Milik Negara, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Dengan adanya konsolidasi ketiga bank tersebut mendapatkan total aset termasuk dalam 10 terbesar di Indonesia hingga Rp 214 Triliun dengan dukungan 1.200 kantor cabang, 1.700 jaringan mesin ATM dan 20.000 karyawan (Nurmadina & Mustarin, n.d.). Mengacu pada laporan IDX termuat kenaikan kerja yang substansial bertaut dengan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Million shares stock* yang bergerak positif sehingga saham Bank Syariah Indonesia terkoneksi naik 0,74% atau sebanding dengan 20 poin, dari tarif saham Rp 2.750 ke tarif Rp. 2.770 per lembar saham pada *soft opening*. Pada awal melakukan *Initial Public Offering* (IPO), BSI mematok harga Rp, 510 per lembar saham hingga akhirnya terkoneksi menjadi Rp 2.750 yang berarti taksiran saham naik menjadi 5 kali lipat (Burhanuddin & Amran, 2021).

Tabel 1 Grafik harga saham Bank Syariah Indonesia



Sumber: data diolah yang diperoleh dari www.idx.co.id

Tabel 1 di atas merupakan data harga saham Bank Syariah Indonesia pada dua tahun terakhir yang disajikan dalam bentuk triwulan. Tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham PT Bank Syariah Indonesia yang sebelumnya mengalami kenaikan terlihat sekarang mengalami penurunan. Dimana harga saham tertinggi Rp 2.300 per lembar pada triwulan 1 di tahun 2021 dan harga saham terendah Rp. 1.290 per lembar pada kuartal 4 tahun 2022.

Investor memiliki kemampuan untuk melakukan analisis fundamental guna mengevaluasi nilai saham dengan memperhitungkan kinerja perusahaan serta faktor-faktor ekonomi yang berpotensi memengaruhi prospek masa depan perusahaan. Untuk memulai analisis fundamental, pemberi modal dapat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan dan menerapkan rasio keuangan seperti *Earning Per Share* guna mendiagnosis performa perusahaan. Menurut kasmir *Earning Per Share* didefinisikan sebagai kapabilitas perusahaan untuk mengalokasikan pemasukan yang diperoleh bagi pemegang saham (Priadie, 2015). *Earning Per Share* menjadi bagian dari sebuah indikator parameter keuangan yang menunjukkan laba netto perusahaan yang tersedia untuk dihitung per jumlah lembar saham yang berlangcirculasi di pasar. EPS menjadi sangat penting bagi pemodal karena dapat membantu dalam memtaksirkan kapasitas keuntungan di masa depan. Pada konteks ini, EPS menyampaikan detail tentang kinerja keuangan korporasi pada periode tertentu, dan juga bisa digunakan untuk studi komparatif peforma perusahaan dengan pesaing dipasar (Ratnasari & Widyawati, 2018)

Rasio keuangan dapat menyampaikan prediksi tentang kinerja finansial perusahaan, seperti seberapa efisien perusahaan dalam menciptakan profit per saham. *Earning Per Share* adalah suatu proporsi yang mengindikasikan keuntungan entitas bisnis yang diperoleh per lembar saham yang diperdagangkan di pasar, sehingga memberikan informasi tentang performa perusahaan. Semakin tinggi EPS perusahaan, semakin besar peluang bagi investor untuk meraih pendapatan yang lebih besar, karena keadaan ini mengacungkan sebagaimana perusahaan memanifestasikan keuntungan yang cukup diberikan di antara para pemegang saham. Dengan demikian, EPS menjadi satu diantara elemen fundamental yang menjadi tolak ukur bagi investor dalam melakukan analisis fundamental terhadap saham suatu perusahaan (Susilowati & Turyanto, 2011). EPS adalah indikator kesuksesan korporasi dalam meningkatkan keuntungan bagi para investor, yang dapat mendorong investor untuk meningkatkan investasi mereka dalam perusahaan.. Selain itu, kenaikan EPS juga dapat berdampak positif pada harga saham. Karena dengan adanya EPS yang tinggi, hal ini dapat menarik perhatian investor dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika EPS rendah, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap minat investor dan berpotensi menyebabkan penurunan harga saham. Karenanya, EPS dapat menjadi elemen krusial dalam evaluasi kinerja perusahaan. Hasil studi empiris membuktikan bahwa *Earning Per Share* berkontribusi pada pergerakan nilai ekuitas, diantaranya studi empiris yang dilaksanakan oleh (Fajrian & Sumawidjaja, 2018) dan (Indriawati & Nurfadillah, 2020).

Selain *Earning Per Share*, *Return On Equity* (ROE) juga sering diutilitaskan investor untuk melihat seberapa mampu entitas memanifestasikan margin dari aktiva pemegang saham yang ada (Prihadi, 2019). *Return On Equity* (ROE) ialah nisbah yang mencerminkan kinerja bank yang mengendalikan modal dengan tujuan mendatangkan

profit setelah pajak. Semakin tinggi ROE, menunjukkan bahwa pengelolaan modal bank dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak semakin baik (Masyita & Harahap, 2018). Menurut Kasmir *Return On Equity* juga dapat menunjukkan kekuatan sejauh mana menghasilkan pengembalian investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham (Sufyati et al., 2021). Sedangkan menurut Mardiyanto, *Return On Equity*, juga dikenal sebagai tingkat pengembalian atas modal bersih, merupakan kapabilitas korporasi untuk menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan asset eksklusif. Oleh karena itu, ROE juga dikenal seperti tingkat profitabilitas modal sendiri (Amalya, 2018). Semakin tinggi ROE, semakin kuat kapasitas pemilik perusahaan, sehingga investor dapat memperkirakan sejauh mana pengembalian atas pendanaan yang telah dilakukannya (Asraf & Desda, 2020). Hasil studi empiris menguatkan *Return On Equity* mengimbas kepada harga ekuitas seperti (Sumaryanti, 2017) dan (Nurlia & Juwari, 2019).

Eduardus Tandelilin menyatakan bahwa taksiran nilai saham mencerminkan dari harapan pemegang saham terhadap variabel pendapatan, arus kas, dan tingkat pengembalian investasi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro di suatu negara dan juga situasi ekonomi global. Variabel-variabel ini mempunyai efek yang signifikan terhadap preferensi dan keputusan investor dalam menentukan investasi mereka. (Kumalasari et al., 2016). Menurut Jugiyanto nilai saham ditentukan oleh pasar bursa pada periode tertentu, dipengaruhi oleh partisipasi entitas pasar yang didasarkan pada permintaan dan penawaran yang berasal dari para investor (Hartono, 2022). Untuk memperoleh kepemilikan atas saham yang diperdagangkan di pasar saham, seorang investor perlu membelinya dari penjual yang ada dan mengeluarkan sejumlah dana sesuai dengan kesepakatan harga yang ditetapkan.

Variabel dari rasio keuangan seperti *Earning Per Share* dan *Return On Equity* ini menjadi acuan yang harus diketahui dan dipahami dalam mengambil keputusan berinvestasi di Bank Syariah Indonesia sehingga menjadi pertimbangan investor berinvestasi supaya dapat mengukur kecilnya risiko yang akan terjadi. Dengan demikian, artikel ini akan menganalisis pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan sebuah penelitian fundamental yang mengadopsi pendekatan numerik sebagai metode penelitiannya. Dimana data numerik diperlukan dalam pendekatan ini dalam rangka menganalisis pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia. Objek dalam eksperimen ini adalah Bank Syariah Indonesia. Bahan yang diutilitaskan berupa data sekunder yang didapatkan dari data kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan (Siregar, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini berjenis *time series*, dan diambil dari situs resmi bankbsi.co.id dan IDX.co.id dalam bentuk *annual report*.

Penelitian ini menggunakan konsep analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini digunakan untuk menganalisis data, dengan alat bantu perangkat lunak Eviews 10. Dalam konteks ini, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* digunakan sebagai variabel independen, sementara harga ekuitas Bank Syariah Indonesia menjadi variabel dependen. Analisis dalam penelitian ini difokuskan pada deteksi apakah korelasi antara variabel independen terhadap variabel

dependen bertaut eksplisit ataukah destruktif (Utami & Rahayu, 2003). Berikut tahapan analisis yang dilakukan:

Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk memverifikasi bahwa data yang dianalisis memenuhi seluruh asumsi pada metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Berikut adalah beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan:

Uji Normalitas ini diaplikasikan untuk memeriksa apakah residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Salah satu metode yang digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB). Menurut ketentuan dalam uji ini, jika probabilitas nilai Jarque-Bera lebih besar dari nilai alfa yang dipilih (dalam hal ini dipilih $\alpha = 0,05$) maka residu data memenuhi asumsi distribusi normal, demikian pula sebaliknya. (Widodo, 2017).

Uji multikolinearitas ini merupakan eksperimen yang diaplikasikan untuk mendeteksi pelanggaran asumsi klasik karena adanya korelasi yang komplet antar variabel dalam formasi. Uji ini bisa diamati dari *Variance Inflation Factor* dengan determinasi dalam uji ini berpatokan, bila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak mencapai dari 10,00, maka data tidak menunjukkan adanya komplikasi multikolinearitas. Namun, jika nilai VIF lebih tinggi dari 10,00 maka terdapat indikasi adanya komplikasi multikolinearitas data.

Uji heteroskedastisitas ini orientasinya untuk mendeteksi apakah data tiada gejala heteroskedastisitas atau bisa dikatakan bersifat homoskedastisitas supaya bisa dikatakan model regresi yang efektif. Uji heteroskedastisitas dalam studi ini menerapkan metode White dengan kriteria jika nilai probabilitas Chi-Square kurang dari dipilih $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka tidak terdapat heteroskedastisitas yang signifikan (Widarjono, 2018).

Uji autokorelasi ialah salah satu uji yang digunakan untuk menguji keberadaan korelasi antar residual satu data dengan data lain yang berlainan waktu. Terjadinya masalah autokorelasi memiliki kemungkinan korelasi positif atau negatif, namun pada umumnya dalam data *time series* menunjukkan adanya autokorelasi positif dari pada negatif. Dalam penelitian ini uji autokorelasi digunakan model Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test serta statistik uji Lagrange Multipelier (LM). Hasil pengujian Breusch-Godfrey LM disimpulkan melalui nilai statistik uji yang dibandingkan dengan distribusi Chi-Square dengan tingkat kebebasan tertentu. Apabila probabilitas nilai uji chi-square melebihi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka kita tidak dapat menolak hipotesis nol, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data, demikian pula sebaliknya.

Regresi Linier Berganda

Konsep regresi linear berganda dalam penelitian ini, digunakan untuk mengidentifikasi seberapa jauh variabel independen memiliki pengaruh dan korelasi terhadap variabel dependen. Berikut merupakan persamaan model regresi berganda yang diterapkan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots (1)$$

Keterangan

Y = variabel dependen (harga saham Bank Syariah Indonesia)

A = Konstanta regresi

- β_1 = Koefisien X_1
 β_2 = Koefisien X_2
 X_1 = Variabel independen (*Return On Equity*)
 X_2 = Variabel independen (*Earning Per Share*)
 e = Istilah kesalahan/ error

Uji Hipotesis

Uji ini mempunyai tujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Uji Parsial (Uji-t) dan Uji Simultan (Uji-F) (Sugiyono & Lestari, 2021):

Uji Parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengestimasi sejauh mana kemampuan tiap variabel independen dalam mengelaborasi serta dampak dan substansial varian dari variabel dependen secara segmental. Dalam proses pengujian-t ini, determinasi keputusan berdasarkan pada perbandingan antara angka probabilitas statistic t dengan tingkat signifikansi yang dipilih (α). Apabila angka probabilitas statistik t lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipilih maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji-F) bertujuan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara kolektif menunjukkan pengaruh yang signifikan atau tidak. Uji ini diterapkan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriterianya sesuai dengan nilai signifikansinya, yaitu jika angka probabilitas statistik F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipilih maka disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

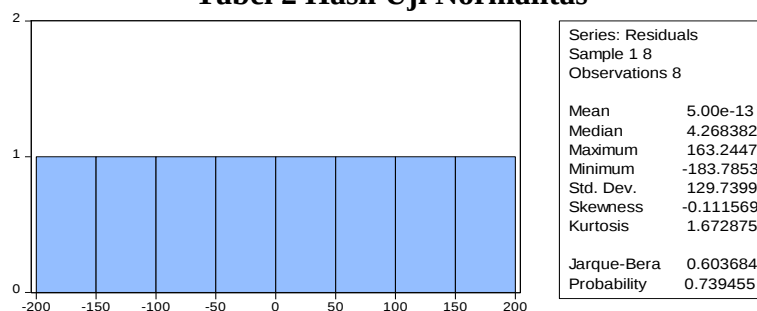
Uji ini bertujuan untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Karakteristik uji ini dapat diamati melalui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*), yang memiliki rentang antara 0 dan 1 ($0 < R < 1$). Jika nilai *Adjusted R-Square* mendekati 1, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki kemampuan untuk memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Di sisi lain, jika nilai *Adjusted R-Square* rendah, itu menandakan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan melalui penggunaan histogram dan uji Jarque-Bera.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: data tersebut telah diolah oleh penulis menggunakan software E-Views 10

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan tergambar dalam Tabel 2, diperoleh nilai residual Jarque-Bera sebesar 0.603684 dengan nilai probabilitas $0.739455 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dalam suatu model penelitian paper ini dengan menggunakan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) sebesar <10.00 .

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncertered VIF	Centered VIF
C	262808.4	89.21839	NA
X1	1194.637	9856979	1.119218
X2	4.524286	5.743191	1.119218

Sumber: data tersebut telah diolah oleh penulis menggunakan software E-Views 10

Hasil pengujian menunjukkan setiap variabel independen memiliki nilai yang tidak melebihi 10.00. Baik variabel *Return On Equity* maupun *Earning Per Share* memiliki nilai yang sama, yaitu 1.119218. Oleh karena itu, tidak ada indikasi adanya persoalan multikolinearitas dalam data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas dianalisis menggunakan uji White, dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai $p > 0,05$.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-Statistic	0.082295	Prob. F(S.2)	0.9880
Obs*R-Squaared	1.365060	Prob. Chi Squared (S)	0.9281
Scaled Explained SS	0.179398	Prob. Chi Squared(S)	0.9993

Sumber: data tersebut telah diolah oleh penulis menggunakan software E-Views 10

Dari hasil yang diperoleh nilai prob. Chi-Square sebesar 0.9281 yang memiliki makna data yang diperoleh tidak terdapat unsur heterokedasitas.

Uji autokorelasi yang diterapkan adalah uji Breusch-Godfrey serial correlation dengan didapatkan hasil:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

F-Statistic	3.461858	Prob. F(2.3)	0.1662
Obs*R-Squaared	5.581551	Prob. Chi Squared (2)	0.0614

Sumber: data tersebut telah diolah oleh penulis menggunakan software E-Views10

Berdasarkan nilai probabilitas chi-square sebesar $0.0614 > 0.05$ dengan jumlah lag residual 2, sehingga disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami autokkorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	4702.241	512.6484	9.172449	0.0003
X1	-169.8192	34.56352	-4.913251	0.0044
X2	-5.567029	2.127037	-2.617270	0.0473
R-squared	0.898124	Mean dependent var		1764.375
Adjusted R-squared	0.857373	S.D dependent var		4064782
S.E. of regression	153.5103	Akaike info criterion		13.18541
Sum squared resid	117827.0	Schwarz criterion		13.21520
Log likelihood	-49.74163	Hannan-Quin criter		12.98448
F-statistic	22.03962	Durbin-Watson stat		1.217614
Prob (Fstatistic)	0.003313			

Sumber: data tersebut telah diolah oleh penulis menggunakan software E-Views 10

Dari Tabel 6 di atas pengujian analisis linier berganda diperoleh berikut ini adalah model persamaan yang menggambarkan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini:

$$Y = 4702.241 - 169.8192X_1 - 5.5677029X_2 + e$$

Sehingga berdasarkan persamaan regresi ini dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh adalah 4702.241, yang mengindikasikan bahwa jika nilai variabel ROE dan EPS adalah 0, maka variabel Harga Saham akan memiliki nilai sebesar konstanta tersebut.
2. Nilai koefisien untuk variabel ROE adalah -169.8192, yang menunjukkan bahwa jika ROE meningkat 1 persen, dapat diprediksi bahwa harga saham akan turun sebesar 169.8192 persen.
3. Nilai koefisien sebesar - 5.5677029 untuk variabel EPS, dimana jika EPS meningkat 1 persen, maka dapat diprediksi harga saham akan turun sebesar 5.5677029 persen.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian dengan uji-t dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji- T

Variable	Coefficient	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	4702.241	512.6484	9.172449	0.0003
X1	-169.8192	34.56352	-4.913251	0.0044
X2	-5.567029	2.127037	-2.617270	0.0473

Sumber: data tersebut telah diolah oleh penulis menggunakan software E-Views 10

Dari hasil yang diperoleh, setiap variabel independen menunjukkan nilai yang berbeda namun memberikan kontribusi kepada variabel dependen. Nilai-nilai variabel dapat dilihat pada Tabel 7, dimana variabel ROE menghasilkan nilai sebesar $0.0044 < 0.05$, sehingga H_1 diterima. Selanjutnya, variabel EPS menghasilkan nilai sebesar $0.0473 < 0.05$, sehingga H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROE terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Demikian pula, variabel EPS terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji-F)

Pada uji ini adapun dasar pengambilan keputusannya didasarkan pada besaran signifikansi sebesar 0.05. kriteria yang digunakan sesuai dengan nilai signifikansi, dimana jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Berikut adalah hasil uji yang telah diperoleh dari perhitungan yang dilakukan:

Tabel 8 Hasil Uji F

F-statistic	22.03962	Durbin-Watson stat	1.217614
Prob (Fstatistic)	0.003313		

Sumber: data tersebut telah diolah oleh penulis menggunakan software E-Views 10

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat dalam Tabel 8 bahwa nilai probabilitas F diperoleh sebesar 0.003313, yang kurang dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang berarti secara bersama-sama variabel ROE dan EPS memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil koefisien determinasi yang terdapat pada Tabel 6 di atas, ditemukan nilai R-Squared sebesar 0.898124, yang setara dengan 89.81%. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 89.81% dari variasi dalam variabel ROE dan EPS memberikan kontribusi menjelaskan harga saham dalam model. Sisanya, sebesar 10.19%, tidak dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut dan kemungkinan hasil tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain yang tidak dimasukkan ke dalam analisis.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Bank Syariah Indonesia

Return On Equity ialah koefisien yang mencerminkan kinerja bank yang mengelola modal dengan tujuan menghasilkan laba setelah pajak. Namun, hasil uji di atas menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memberikan pengaruh korelasi yang negatif secara signifikan terhadap harga saham bank syariah Indonesia. Ini dapat diketahui dari hasil uji regresi linier berganda dengan nilai koefisien regresi variabel ini sebesar -169.8192 dengan signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.0044. Jika dilihat hasil dengan uji t variabel ini memiliki nilai probabilitas < dari 0.05 yang berarti berpengaruh secara parsial.

Penelitian ini memberikan dukungan terhadap temuan yang telah diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yudistira & Adipura, 2020) dan (Rahmadewi & Abundanti, 2018) ditemukan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan variabel ROE ini dapat memberikan prediksi cukup akurat terhadap keuangan Bank Syariah Indonesia. Walaupun pengaruh yang negatif signifikan secara serius menjadi pertimbangan sebelum memutuskan membeli saham tersebut, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tercermin dalam ROE tidak secara positif dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham Bank Syariah Indonesia. Hasil yang menunjukkan ROE berpengaruh negatif signifikan ini salah satunya penyebabnya inflasi seperti yang diungkapkan dalam penelitian (I Ketut Tantra Riana; Sayu Kt. Sutrisna Dewi, 2015) bahwa inflasi dapat berkontribusi pada penurunan *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Namun, terkadang penurunan ROE tidak selalu berdampak pada penurunan harga saham. Salah satu elemen tambahan lain yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham ketika *Return On Equity* (ROE) menurun adalah penurunan suku bunga (BI Rate). Ketika suku bunga mengalami penurunan, investor cenderung membeli saham perusahaan dan ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Tetapi disayangkan peneliti tidak dapat menjelaskan lebih dalam terkait faktor tersebut dikarenakan batasan masalah yang peneliti teliti hanya berkaitan dengan *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi ROE, semakin kuat kapasitas pemilik perusahaan, sehingga investor dapat memperkirakan sejauh mana pengembalian atas pendanaan yang telah dilakukannya (Asraf & Desda, 2020). Hasil studi empiris menguatkan *Return On Equity* mengimbas kepada harga ekuitas seperti (Sumaryanti, 2017) dan (Nurlia & Juwari, 2019).

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Bank Syariah Indonesia

Variabel *Earning Per Share* memiliki koefisien dengan nilai -5.567029 dan signifikansi sebesar 0.0473. Ini mengindikasikan adanya korelasi negatif antara variabel EPS dan harga saham Bank Syariah Indonesia. Variabel ini juga memiliki nilai probabilitas kurang dari 0.05, menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan. EPS, yang merupakan laba per lembar saham, mencerminkan laba bersih perusahaan yang

dibagikan kepada pemegang saham per lembar saham. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya, seperti (Anjasari et al., 2020; Yuliani dan Rosyidah 2021) yang menyimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Namun, dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa investor tidak melihat EPS sebagai faktor penentu dalam pembelian saham. Peneliti mengidentifikasi bahwa investor lebih mengandalkan referensi kelompok, pengalaman, dan mengikuti pergerakan Bandar dalam pengambilan keputusan investasi, daripada mengandalkan analisis fundamental. Hal ini mengisyaratkan bahwa aspek psikologi investor memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi (Hartono, 2022; Mahmudah & Harjanti, 2016)).

4. KESIMPULAN

Dari studi dan analisis mengenai dampak *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk, ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji-t, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh ROE secara individu terhadap harga saham signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0044 dan nilai koefisien regresi variabel ini adalah -169.8192, menunjukkan pengaruh negatif..
2. Berdasarkan hasil penelitian uji-t, didapatkan temuan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara harga saham dengan variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0473. Selain itu, nilai koefisien regresi variabel tersebut adalah -5.567029, menunjukkan pengaruh negatif.
3. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh signifikan secara simultan antara *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probability f sebesar 0.003313, yang lebih kecil dari 0.05

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Penelitian berikutnya dapat perimbangkan untuk memasukan variabel kontrl dalam analisis, seperti ukuran perusahaan, *leverage* keuangan tau rasio keuangan lainnya yang dapat memengaruhi harga saham. Ini dapat membantu mengisolasi pengaruh ROE dan EPS secara lebih akurat terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia.
2. Lakukan analisis perbandingan antara Bank Syariah Indonesia dan bank-bank syariah lainnya dalam industri yang sama. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ROE dan EPS Bank Syariah Indonesia berkinerja dibandingkan dengan pesaingnya di sektor yang sama.
3. Selain regresi linier berganda, pertibangkan untuk menggunakan metode statistic yang lebih lanjut seperti analisis panel atau analisis time series. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendaldam tentang hubungan antara ROE, EPS, dan harga saham dalam jangka waktu yang lebih panjang.

5. REFERENSI

Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 157–181.

- Andayani, M. (2021). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 9(2).
- Anjasari, D. R., Florencia, M., & Hidayat N, R. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2). <https://dx.doi.org/10.31599/jmu.v2i2.774>
- Asraf, A., & Desda, M. M. (2020). Analysis of the effect of operating leverage and financial leverage on companies profitability listed on Indonesia Stock Exchange. *Ilomata International Journal of Management*, 1(2), 45–50.
- Budiyono, B., & Santoso, S. B. (2019). The Effects of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on the Share Price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 177–191. <https://doi.org/10.18196/mb.10177>
- Burhanuddin, C. I., & Amran, A. (2021). Analisis Efek Merger Bank Bum Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 144–152. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1709>
- Fajrian, F., & Sumawidjaja, R. N. (2018). Analisis Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 7(2), 59–68. <https://doi.org/10.17509/image.v7i2.23135>
- Hartono, J. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi*.
- I Ketut Tantra Riana; Sayu Kt. Sutrisna Dewi. (2015). Peran Eps Dalam Memediasi Pengaruh Roe Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen*, Vol 4 No 12 (2015). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/15757/11196>
- Indriawati, I., & Nurfadillah, M. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Earning Pershare Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2), 680–688.
- Kumalasari, R., Hidayat, R. R., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, BI Rate, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34(1).
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Nurmadina, S., & Mustarin, B. (n.d.). *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bsi Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia*.
- Priadie, F. S. (2015). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013)*.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4). <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14>

- Ratnasari, D., & Widyawati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Suku Bunga Sbi, Inflasi Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(6).
- Rudiawarni, F. A., & Budianto, I. S. (2022). Opportunistic Behavior and Financial Distress: The Case of Earnings Management. In *Modeling Economic Growth in Contemporary Indonesia* (pp. 171–185). Emerald Publishing Limited.
- Sanjaya, S., & share. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *UNES Journal of Social and Economics Research*, 3(1), 1–13.
- Setianingse, U., & Hidayat, I. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Quick Ratio, Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(1).
- Siregar, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*.
- Sufyati, H., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., Wijaya, K., Retnandari, S. D., Febrianto, H. G., & Apriyanti, M. D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Insania.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*.
- Sumaryanti, T. N. (2017). Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Umum. Universitas Mulawarman*.
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 17–37.
- Utami, M., & Rahayu, M. (2003). Peranan profitabilitas, suku bunga, inflasi dan nilai tukar dalam mempengaruhi pasar modal Indonesia selama krisis ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 123–131.
- Widarjono, A. (2018). Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. *Buku Ekonometrika. Edisi, 5*.
- Widodo, D. (2017). Metodologi penelitian populer & praktis. *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*.
- Yudistira, E. R., & Adipura, I. M. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Humanika*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25862>